



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 2373-2382

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pengetahuan Remaja Terhadap *Self-Efficacy* Dalam Penerapan Akupresur Saat Mengalami Dismenore

Asirotul Ma'rifah^{1✉}

Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email: asirotul.marifah@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tingginya prevalensi dismenore primer di kalangan wanita muda dan dampak buruknya terhadap kualitas hidup mereka, adalah merupakan tugas tenaga kesehatan dalam perawatan primer dengan mengedukasi tentang terapi non farmakologi untuk mengatasi dismenore pada remaja putri (Hadjou et al., 2022). Pengetahuan yang baik tentang akupresur akan menimbulkan rasa percaya yang tinggi atau *self-efficacy* dalam penerapan akupresur dirumah saat mengalami dismenore (Utami et al., 2020). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap *self-efficacy* dalam penerapan akupresur saat mengalami dismenore pada mahasiswi S1 Kebidanan di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian non eksperimen (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variable X (Pengetahuan) terhadap variable Y (*Self-Efficacy*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi S1 Kebidanan tingkat 3 di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling dengan jumlah responden 43 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner telah dilakukan uji validitas. Analisis data menggunakan uji statistik *Regresi Linier*. Pada uji hipotesis didapatkan hasil $t_{hitung} = 2.495$, sedangkan dengan $\alpha = 0.05$ uji dua pihak (*two tail test*) dan $dk = 43-2 = 41$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2.057$. dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.495 > 2.057$) yang artinya tolak H_0 dan terima H_1 . Pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* dalam penerapan akupresur, yang dapat menjadi dasar penting dalam pengembangan program pendidikan atau pelatihan yang lebih efektif terkait pengelolaan nyeri dismenore melalui akupresur.

Kata Kunci: *Akupresur, Pengetahuan, Self-efficacy*

Abstract

The high prevalence of primary dysmenorrhea among young women and its negative impact on their quality of life, is the task of health workers in primary care by educating about non-pharmacological therapies to overcome dysmenorrhea in adolescent girls (Hadjou et al., 2022). Good knowledge of acupressure will create a high sense of confidence or self-efficacy in applying acupressure at home when experiencing dysmenorrhea (Utami et al., 2020). The purpose of this study was to determine the effect of knowledge on self-efficacy in applying acupressure when experiencing dysmenorrhea in female undergraduate Midwifery students at Bina Sehat University PPNI Mojokerto. This type of research is quantitative research with a non-experimental research method (Notoatmodjo, 2018). This study aims to determine the level of significance of the influence of variable X (Knowledge) on variable Y (Self-Efficacy). The population in this study were all female undergraduate Midwifery students of level 3 at Bina Sehat University PPNI Mojokerto. The sampling technique was carried out with total sampling with a total of 43 respondents. The data collection technique using a questionnaire has been tested for validity. Data analysis using the Linear Regression statistical test. In the hypothesis test, the results of the t count = 2.495 were obtained, while with $\alpha = 0.05$ two-tailed test and $dk = 43 - 2 = 41$, the t table = 2.057 was obtained. Thus, $t \text{ count} > t \text{ table}$ ($2.495 > 2.057$) which means reject H_0 and accept H_1 . Knowledge has a significant influence on self-efficacy in the application of acupressure, which can be an important basis for developing more effective education or training programs related to the management of dysmenorrhea pain through acupressure.

Keyword: *Acupressure, Knowledge, Self-efficacy*

PENDAHULUAN

Dismenore adalah penyakit ginekologi yang paling umum mempengaruhi wanita dan ditandai dengan rasa tidak nyaman menstruasi. Gejala dimulai saat menstruasi, dan biasanya berupa nyeri yang menjalar dari perut bagian bawah hingga paha bagian dalam. Dismenore dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. selama 1-3 hari awal menstruasi (Yilmaz & Sahin, 2020). Pada saat menstruasi, pelepasan prostaglandin yang berlebihan menyebabkan kontraksi uterus yang berlebihan, hipoksia uterus dan iskemia yang mengakibatkan dismenore primer (Gutman et al., 2022).

Terapi komplementer dan alternatif termasuk akupresur semakin banyak ditawarkan sebagai bagian dari asuhan kebidanan holistic (Yilmaz & Sahin, 2020). Mengingat tingginya prevalensi dismenore primer di kalangan wanita muda dan dampak buruknya terhadap kualitas hidup mereka, upaya untuk mengurangi masalah ini merupakan tugas kebidanan klinis yang penting dalam perawatan primer dalam mempromosikan kesehatan dan perawatan diri pada remaja putri (Hadjou et al., 2022). Akupresur dapat memberikan sarana untuk memperbaiki dismenore pada wanita muda, meningkatkan perawatan diri dan

kesejahteraan mereka (Anggraini & Ekawati, 2020).

Prevalensi Dismenore telah dilaporkan berkisar antara 17% hingga 90%. Di dalam remaja dan dewasa muda, prevalensi dismenore diperkirakan antara 34% dan 94%. Analisis komprehensif terbaru tentang panggul persisten ketidaknyamanan menunjukkan bahwa dismenore mempengaruhi 17% hingga 80% perempuan. Kebanyakan perempuan di Indonesia yang mengalami dismenore tidak memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan. Data menunjukkan 90% perempuan Indonesia pernah mengalami dismenore. Prevalensi angka kejadian dismenore di Indonesia menurut Jurnal Occupational Environmental yaitu dismenore primer (54,98 %) dan dismenore sekunder (9,36%) (Fitria & Haqqattiba'ah, 2020). Pada studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara pada 10 mahasiswi kebidanan didapatkan hasil: 10 (100%) mempunyai pengetahuan baik tentang titik akupresur untuk mengatasi dismenore, namun 8 (80%) dan yang melakukan akupresur saat mengalami dismenore sebanyak 0 (0%), 8 (80%) menggunakan obat anti nyeri untuk mengatasi dismenore, 2 (20%) orang lainnya mengatakan tidak melakukan terapi khusus untuk mengatasi dismenore.

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu yang melalui suatu proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan adalah domainter penting dalam terbentuknya perilaku. Selain pengetahuan dari masyarakat, hal yang mampu menggambarkan perilaku untuk mendorong masyarakat dalam upaya pencegahan adalah pengetahuan, sikap dan tindakan tokoh masyarakat atau pemerintah. Perilaku yaitu sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Mujiburrahman et al., 2020).

Self-efficacy berkaitan dengan pengetahuan seseorang apabila seseorang atau individu tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam memecahkan suatu masalah, dan individu yang tidak memiliki pengetahuan tersebut cenderung menghindari masalah (Utami et al., 2020). Mahasiswi S1 Kebidanan tingkat 3 di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto sudah mendapat pengajaran mata kuliah akupresur pada semester 2, yang mana tentunya mereka sudah memahami akupresur dengan baik khususnya akupresur untuk mengatasi dismenore. Pengetahuan yang baik akan menimbulkan rasa percaya yang tinggi atau *self-efficacy* bagi mahasiswi dalam menerapkan akupresur di rumah saat mengalami dismenore.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh pengetahuan terhadap *self-efficacy* dalam penerapan akupresur saat mengalami dismenore"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian non eksperimen (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variable X (Pengetahuan) terhadap variable Y (Self-Efficacy) pada mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi S1 Kebidanan tingkat 3 di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto sejumlah 43 responden. Dengan menggunakan teknik sampling yaitu *total sampling* maka Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswi S1 Kebidanan tingkat 3 di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto sejumlah 43 responden. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan kuesioner baik pada variabel independent (Pengetahuan) maupun pada variabel dependent (*self-efficacy*). Penelitian ini dilakukan di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto pada tanggal 02 September 2024. Pengolahan data dengan langkah-langkah berikut: Editing, coding, scoring, dan tabulating. Analisa data pada penelitian ini ada 2 analisa yaitu: 1) Analisa Univariat: data dianalisis dengan distribusi frekuensi dan prosentase dari setiap variabel yang ada. 2) Analisa Bivariat: untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap self-efficacy dalam penerapan akupresur saat mengalami dismenore, data dianalisa menggunakan Uji *Regresi Linier*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan.

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	33	76.7 %
2	Cukup	10	23.3 %
3	Kurang	0	0 %
	Jumlah	43	100 %

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Hampir Seluruhnya responden memiliki pengetahuan yang Baik sejumlah 33 (76,7%) responden, sedangkan Sebagian Kecil responden memiliki pengetahuan cukup sejumlah 10 (23.3%) responden.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan *Self-Efficacy*.

No.	<i>Self-Efficacy</i>	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	25	58.1 %
2	Sedang	15	34.9 %
3	Rendah	3	7 %
	Jumlah	43	100 %

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *Self-Efficacy* yang Tinggi sejumlah 25 (58.1%) responden, dan hampir setengah responden memiliki *Self-Efficacy* yang Sedang sejumlah 15 (34.9%) responden. Sedangkan sebagian kecil responden memiliki *Self-Efficacy* yang Sedang sejumlah 3 (7%) responden.

Tabel 3. Tabulasi silang pengaruh pengetahuan terhadap *self-efficacy* dalam penerapan akupresur saat mengalami dismenore.

Pengetahuan	<i>Self-efficacy</i>						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Baik	21	64%	12	36%	0	0%	33	100%
Cukup	4	40%	3	30%	3	30%	10	100%
Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	0	100%
Jumlah	25	58%	15	35%	3	7%	43	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki Pengetahuan baik dan *Self-Efficacy* yang Tinggi sejumlah 21 (64%) responden, Namun ada juga sebagian kecil responden Pengetahuan cukup dan *Self-Efficacy* rendah sejumlah 3 (30%) responden.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi X terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.363 ^a	.132	.111

Berdasarkan tabel 4, diketahui ada hubungan positif antara pengetahuan (X) dengan *Self-Efficacy* (Y) yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien korelasi (r) yaitu $r_{hitung} = 0.363$. berdasarkan tabel interpretasi nilai r, hubungan variabel pengetahuan (X) terhadap variabel *Self-Efficacy* (Y) adalah positif dan sangat kuat.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis X terhadap Y

J	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.827	.280		2.954	.005
	Pengetahuan	.536	.215	.363	2.495	.000

Berdasarkan hasil tabel 5 dapat dilihat bahwa diketahui nilai Constant (a) sebesar 0.827, sedang nilai Pengetahuan (b / koefisien regresi) sebesar 0.536, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0.827 + 0.536X$$

Artinya:

- Konstanta sebesar 0.827, mengandung nilai konsisten variabel *Self-Efficacy* adalah sebesar 0.827
- Koefisien regresi X sebesar 0.536 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Pengetahuan maka nilai *Self-Efficacy* bertambah sebesar 0.536. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif,

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel 5 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, variabel pengetahuan (X) berpengaruh terhadap variabel *Self-Efficacy* (Y).

Berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $2.495 > t_{Tabel} 2.057$, sehingga dapat disimpulkan bahwa, variabel pengetahuan (X) berpengaruh terhadap variabel *Self-Efficacy* (Y).

Pembahasan

1. Pengetahuan tentang akupresur untuk mengatasi disminore

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa 33 (76.7%) responden memiliki pengetahuan baik terkait teknik akupresur dalam mengatasi dismenore. Dismenore adalah penyakit bulanan yang membutuhkan perhatian. Dismenore merupakan nyeri yang biasanya dialami oleh wanita usia subur selama periode menstruasi. Menurut Widjanarko (2016) dalam Novia dan Puspitasari, gejala yang dirasakan oleh penderita yaitu rasa nyeri perut bagian bawah atau panggul, yang menjalar ke punggung dan paha dan terjadi sebelum dan selama menstruasi (D.T. Rahmawati, Situmorang, and Yulianti 2019). Secara

teori pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Panca indra manusia terdiri dari indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan yang didapat manusia dari mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran). Selain itu proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal (Wulandari, Rodiyani, and Sari 2018).

Sebagai seorang remaja, remaja putri akan memperoleh informasi terkait pengetahuan akan menstruasi serta permasalahan-permasalahan seputar masalah menstruasi termasuk dismenore dari adanya informasi yang mereka dapatkan dibangku kuliah. Selain itu media informasi elektronik pada saat ini juga telah menyediakan berbagai informasi seputar permasalahan reproduksi remaja. Sehingga semakin banyak informasi yang diperoleh oleh remaja maka semakin tinggi pula pengetahuan yang mereka peroleh. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, informasi/media massa.

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengetahuan remaja putri dalam mengatasi dismenore didapatkan hasil bahwa remaja telah mengetahui bahwa akupresur tidak hanya untuk mengatasi dismenore tapi dapat digunakan untuk mengatasi nyeri yang lain seperti nyeri kepala, perut, maupun mengurangi nyeri pada luka dibagian tubuh tertentu. Teknik Akupresur juga sangat mudah dilakukan sehingga remaja dapat melakukan secara mandiri pada saat mengalami nyeri di sekolah, dirumah maupun di jalan dan sewaktu-waktu nyeri dirasakan sehingga dapat mengurangi kebiasaan konsumsi obat-obatan atau terapi farmakologi.

2. *Self-Efficacy* dalam penerapan akupresur saat mengalami dismenore

Berdasarkan Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian sebagian besar responden sejumlah 25 (58.1%) memiliki *Self-Efficacy* yang Tinggi dalam penerapan akupresur saat mengalami dismenore. *Self-Efficacy* merupakan keyakinan dalam diri individu untuk dapat bertahan dan menyelesaikan tugas dengan baik walaupun pada kondisi yang sulit. *Self-efficacy* dalam konteks ini mengacu pada keyakinan terhadap kemampuan mereka untuk secara mandiri melakukan akupresur guna mengurangi dismenore. Individu dengan *self-efficacy* tinggi lebih percaya diri untuk mengambil keputusan yang kompleks karena mereka yakin dapat mengelola konsekuensi dari pilihannya. Mereka cenderung berpikir rasional dan fokus pada solusi dibandingkan terjebak pada masalah. Akibat Tingginya *Self-Efficacy* remaja putri lebih konsisten dalam menerapkan akupresur, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan

dalam mengurangi nyeri dismenore.

3. Pengetahuan terhadap *Self-Efficacy*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki Pengetahuan baik dan *Self-Efficacy* yang Tinggi sejumlah 21 (64%) responden, Namun ada juga sebagian kecil responden Pengetahuan cukup dan *Self-Efficacy* rendah sejumlah 3 (30%) responden. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi keyakinan diri (*self-efficacy*) dalam penerapan akupresur pada kondisi dismenore. Pengetahuan yang cukup atau baik memungkinkan individu untuk memahami teknik-teknik akupresur secara lebih mendalam, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam penerapannya.

Menurut Bandura (1997), pengetahuan yang baik dan pengalaman langsung akan memperkuat keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya. Dalam konteks ini, responden yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih percaya diri dan efektif dalam melakukan akupresur, karena mereka merasa memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukannya dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi *self-efficacy* dalam penerapan akupresur.

Namun, terdapat juga sebagian kecil responden (30%) yang memiliki pengetahuan yang cukup tetapi tingkat *self-efficacy* mereka rendah dalam penerapan akupresur. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pengetahuan yang cukup sudah dimiliki, kurangnya keyakinan pada kemampuan diri dapat menghambat efektivitas penerapan teknik akupresur. Penelitian yang dilakukan oleh Schunk (1989) menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang cukup, jika mereka tidak memiliki keyakinan diri yang kuat, mereka cenderung merasa tidak mampu melakukan tugas tersebut secara efektif. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang cukup tanpa didukung oleh *self-efficacy* yang tinggi mungkin tidak cukup untuk menghasilkan penerapan yang optimal.

Pengetahuan yang cukup tanpa disertai dengan *self-efficacy* yang tinggi dapat mengurangi tingkat keberhasilan penerapan akupresur. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori *self-efficacy* Bandura, yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dan keyakinan pada kemampuan diri berperan penting dalam mengembangkan keterampilan praktis. Responden yang merasa kurang percaya diri mungkin akan ragu dalam menerapkan teknik akupresur meskipun mereka memiliki pengetahuan dasar yang cukup.

4. Pengaruh Pengetahuan terhadap *Self-Efficacy* dalam penerapan akupresur saat mengalami dismenore

Berdasarkan tabel 4 dan 5 menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pengetahuan

terhadap *self-efficacy* dalam penerapan akupresur saat mengalami dismenore mahasiswa tingkat 3 prodi S1 Kebidanan Tahun Ajaran 2023-2024. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan aplikasi SPSS 29. Menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.495 > 2.057$) yang artinya tolak H_0 dan terima H_1 . Jadi dapat disimpulkan bahwa, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh variabel pengetahuan (X) terhadap variabel Self-Efficacy (Y) telah teruji.

Secara lebih rinci, uji t digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara variabel yang diuji, dalam hal ini pengetahuan (X) dan *self-efficacy* (Y). Nilai t_{hitung} yang lebih besar daripada t_{tabel} mengindikasikan bahwa ada hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut, di mana peningkatan pengetahuan tentang akupresur dapat meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa dalam menerapkan teknik akupresur untuk mengurangi rasa nyeri saat dismenore.

Self-efficacy, yang merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam suatu tindakan, dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki seseorang. Dalam konteks ini, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa mengenai akupresur, semakin besar kemungkinan mereka merasa yakin dan mampu untuk mengaplikasikan teknik tersebut dengan efektif saat mengalami dismenore.

Dengan demikian, hasil ini mendukung hipotesis bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* dalam penerapan akupresur, yang dapat menjadi dasar penting dalam pengembangan program pendidikan atau pelatihan yang lebih efektif terkait pengelolaan nyeri dismenore melalui akupresur.

SIMPULAN

Pengaruh pengetahuan terhadap *self-efficacy* dalam penerapan akupresur saat mengalami dismenore pada mahasiswa S1 Kebidanan di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto mempunyai pengaruh positif yang kuat. Sehingga setiap penambahan 1% nilai Pengetahuan maka nilai *Self-Efficacy* bertambah. Oleh karena itu perlu menambah wawasan tentang akupresur saat dismenore guna meningkatkan pengetahuan sehingga mahasiswa bisa mempunyai *self-efficacy* yang tinggi dalam menerapkan akupresur saat mengalami dismenore di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y., & Ekawati, I. W. (2020). Acupressure therapy as a pain reliever for dysmenorrhea. *Enfermería Clínica, 30*, 84–87.
- Fitria, F., & Haqqattiba'ah, A. (2020). Pengaruh Akupresur dengan Teknik Tuina terhadap Pengurangan Nyeri Haid (Disminore) pada Remaja Putri. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 7*(1), 73–81.
- Gutman, G., Nunez, A. T., & Fisher, M. (2022). Dysmenorrhea in adolescents. *Current Problems in Pediatric and Adolescent Health Care, 52*(5), 101186.
- Hadjou, O.-K., Jouannin, A., Lavoue, V., Levêque, J., Esvan, M., & Bidet, M. (2022). Prevalence of dysmenorrhea in adolescents in France: Results of a large cross-sectional study. *Journal of Gynecology Obstetrics and Human Reproduction, 51*(3), 102302.
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal), 2*(2), 130–140.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metode Penelitian Kesehatan, Cetakan Ke Tiga. *Pt Rineka. Jakarta.*
- Utami, S., Rufaidah, A., & Nisa, A. (2020). Kontribusi self-efficacy terhadap stres akademik mahasiswa selama pandemi Covid-19 periode April-Mei 2020. *TERAPUTIK Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 4*(1), 8.
- Yilmaz, B., & Sahin, N. (2020). The effects of a dysmenorrhea support program on university students who had primary dysmenorrhea: a randomized controlled study. *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology, 33*(3), 285–290.